KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

PENGARUH PAJAK, *TUNNELING INCENTIVE*, MEKANISME BONUS TERHADAP INDIKASI PRAKTEK *TRANSFER PRICING* PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019

Marshella Satya Gunawan

Amelia Sandra

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,
Jalan Yos Sudarso Kav 87, Sunter, Jakarta, Indonesia
Email : marshellasgunawan@gmail.com

Abstract

Transfer pricing in the context of international taxes arises due to differences in tax rates between countries. This tax difference makes multinational companies take transfer pricing decisions. Therefore, this study aims to examine whether taxes, tunneling incentives, and bonus mechanisms have an effect on indications of transfer pricing practices in companies. Agency theory explains a theory which states that there are differences in interests between owners (shareholders), directors (company professionals) and company employees. Then there will be a conflict between individual interests and the interests of the company. The object of this research is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The sample obtained by purposive sampling method was 15 companies so that during the 3 years of observation, 45 observational data were obtained. The analysis technique used is multiple linear regression analysis, pooling test, classical assumption test, f test, t test, R2 test with the help of IMB SPSS 25 software.

Keywords: Tax, Tunneling Incentive, Bonus Mechanism and Transfer Pricing.

Abstrak

Transfer pricing dalam konteks pajak internasional timbul akibat adanya perbedaan tarif pajak antarnegara. Perbedaan pajak ini membuat perusahaan multinasional mengambil keputusan *transfer pricing*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pajak, *tunneling inncentive*, dan mekanisme bonus berpenagruh terhadap indikasi praktek *transfer pricing* pada perusahaan. Teori agensi menjelaskan suatu teori yang menyebutkan bahwa ada perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham), direksi (profesional perusahaan) dan karyawan perusahaan. Kemudian akan menimbulkan pertentangan antara kepentingan individu dengan kepentingan perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Sampel yang diperoleh dengan metode *purposive sampling* adalah 15 perusahaan sehingga selama 3 tahun pengamatan diperoleh 45 data observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji pooling, uji asumsi klasik, uji f, uji t, uji R^2 dengan bantuan software IMB SPSS 25.

Kata Kunci : Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus dan *Transfer Pricing*.

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya dunia usaha dan bisnis, membuat perusahaan nasional kini berkembang menjadi perusahaan multinasional yang bukan hanya kegiatannya hanya di satu negara saja, melainkan dibeberapa negara lainnya. Perusahaan multinasional sebagai pelaku perdagangan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

intenasional dengan memiliki banyak keuntungan, diantaranyan keuntungan dari barang-barang yang dijual yang melintasi negara atau *cross border transaction*. Beberapa transaksi afiliasi atau memiliki hubungan istimewa yang berada pada dua yuridiksi berbeda, perbedaan yuridiksi dapat menimbulkan masalah, salah satunya adalah masalah tarif pajak yang berbeda di setiap negara. Hal itu memicu perusahaan multinasional untuk memperkecil maupun menghindari pajak tinggi juga pajak berganda (Noviastika,2016).

Dengan adanya perbedaan tarif pajak ini membuat perusahaan multinasional mengambil keputusan upaya dalam memperkecil pajak secara internasional dilakukan dengan *transfer pricing. Transfer pricing* yaitu kebijakan suatu perusahaan dalam menentukan harga tranfser suatu transaksi antar pihak yang dipengaruhi hubungan istimewa. Berdasarkan Undang-Undang PPh Pasal 18 ayat (4) yaitu hubungan istimewa antara Wajib Pajak yang mempunyai penyertaan modal langsung atau tidak langsung paling rendah 25% (dua puluh lima persen) pada Wajib Pajak lain, atau hubungan antara Wajib Pajak dengan penyertaan paling rendah 25% (dua puluh lima persen) pada dua Wajib Pajak atau lebih, demikian pula hubungan antara dua Wajib Pajak atau lebih yang disebut terakhir. Selanjutnya yang termasuk dalam hubungan istimewa karena adanya Wajib Pajak menguasai Wajib Pajak lainnya atau dua atau lebih Wajib Pajak berada di bawah penguasaan yang sama baik langsung maupun tidak langsung, atau terdapat hubungan keluarga baik sedarah maupun semenda dalam garis keturunan lurus dan/atau ke samping satu derajat.

Organization of Economic Cooperation and Development (OECD) menyoroti ekonomi digital yang berkembang sangat cepat dan menisibikan batas wilayah antar negara. Otoritas pajak perlu menyiapkan peraturan serta sarana dan prasarana yang memadai untuk menangani transaksi semacam itu. OECD menerbitkan "*OECD TP Guidelines*" yaitu panduan dalam memahami karakteristik harga transfer dan penaganannya yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun kebijakan terkait penanganan harga transfer (www.kemenkeu.go.id).

Di Indonesia, contoh kasus transfer pricing terjadi pada 2008 dimana ada indikasi kasus *transfer pricing* penjualan batubara PT. Adaro Indonesia (PT. Adaro Energy, tbk), yang kemudian ditangani Kejaksaan Agung. Dari situlah muncul dugaan PT Adaro Indonesia menjual batubara di bawah harga pasar kepada perusahaan afiliasinya di Singapura Coaltrade Services International Pte, Ltd pada 2005 dan 2006. Oleh Coaltrade, batubara itu dijual lagi ke pasar sesuai harga pasaran. Hal ini dimaksudkan guna menghindari pembayaran royalti dan pajak yang harusnya dibayarkan ke kas negara. Dalam dokumen laporan keuangan Coaltrade pada 2002-2005, terlihat laba Coaltrade lebih tinggi dari Adaro. Laporan keuangan, tersebut menimbulkan kecurigaan, bagaimana mungkin Adaro yang memiliki tambang kalah dengan trader (dpr.go.id).

Ada beberapa alasan atau faktor perusahaan multinasional melakukan *transfer pricing*, salah satunya adalah alasan pajak, Menurut (Suryana dalam Yuniasih *et al.*2012), tujuan dilakukan *transfer pricing* adalah untuk mengakali jumlah laba perusahaan sehingga pajak yang dibayar dan dividen yang dibagikan menjadi rendah. Hal ini membuktikan bahwa motivasi pajak memiliki peran yang tinggi dalam mempengaruhi keputusan melakukan *transfer pricing*. Dalam penelitian sebelumnya oleh Sani Kurniawan dan Rinandita Wikansari (2018), Vidiyanna Rizal Putri (2019) pajak berpengaruh singinfikan terhadap tindakan *transfer pricing.* Penelitian oleh Refgia (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tarif pajak suatu negara maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan memanipulasi agara mengalihkan penghasilannya kepada perusahaan di negara yang memiliki tarif pajaknya lebih sedikit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arum Sasi andayani dan Ardiani Ika Sulistyawati (2020) menemukan bahwa pajak tidak berpengaruh yang sangat signifikan terhadap *transfer pricing*.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutipseluruh atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Faktor lain dalam melakukan *transfer pricing* adalah *tunneling incentive*. *Tunneling incentive* adalah pemindahaan sumber daya dari dalam perusahaan ke pemegang saham pengendali (Jhonson, 2000, dalam Noviaastika,2016) atau suatu perilaku yang bisa dikatakan menguntungkan pihak dari pemegang saham mayoritas karena mentransfer aset dan laba demi keuntungan mereka sendiri. Sedangkan apabila terdapat biaya yang muncul pemegang saham minoritas ikut menanggung biaya tersebut (Hartati, dkk., 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitria & Akhmad Saebani (2018), Gusti Ayu & I Ketut (2017), Suci Asral Suka (2018) menguangkapkan bahwa tunneling incetive berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing.

Selanjutnya, keputusan melakukan Transfer Pricing juga dipengaruhi oleh Mekanisme Bonus. Menurut Purwanti (2010) bonus merupakan penghargaan yang diberikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada anggota Direksi apabila perusahaan memperoleh laba. Semakin besar laba perusahaan secara keseluruhan yang dihasilkan, maka semakin baik nilai kinerja para direksi dimata pemilik perusahaan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mikael Tanuwihaja (2020) mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing. Berbeda denga penelitian yang dilakukan oleh Syaifudin (2017) bahwa mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Pajak terhadap keputusan melakukan *Transfer Pricing*.
2. Menganalisis pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap keputusan melakukan *Transfer Pricing*.
3. Menganalisis pengaruh Mekanisme Bonus terhadap keputusan melakukan *TransferPricing*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Hartati (2015) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan teori keagenan adalah suatu teori yang menyebutkan bahwa ada perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham), direksi (profesional perusahaan) dan karyawan perusahaan. Kemudian akan menimbulkan pertentangan antara kepentingan individu dengan kepentingan perusahaan. Terdapat dua konflik pada teori keagenan, yang pertama adalah konflik antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan, manajemen perusahaan cenderung mengoperasikan perusahaan untuk keuntungan manajemen yang terkadang merugikan pemilik perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan penambahaan kekayaan dari keuntungan perusahaan (Geodfrey et al, 2010). Konflik kedua adalah konflik antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham non pengendali, konflik ini muncul karena pemegang saham pengendali akan cenderung menggunakan kendalinya untuk memnindahkan keuntungan atau harta perusahaan untuk kepentingannya (*tunneling*), dan akan merugikan pemegang saham pengendali yang kehilangan bagian atas keuntungan atau harta perusahaan yang dimilikinya (Liu & Lu, 2007).

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan faktor yang mempengaruhi manajemen dalam memilih prosedur akuntansi yang optimal dan memiliki alasan khusus. Prosedur yang digunakan oleh perusahaan tidak sama antara satu dengan yang lainnya, perusahaan diberikan keleluasan untuk memilih prosedur alternatif untuk meminimalisir biaya dan memaksimalkan nilai kontrak sehingga memungkinkan perusahaan untuk melakukan praktek *transfer pricing* (Fadhilah, 2018).

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutipsebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutipsebagian atau seluruh karya tulis ini dan mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Transfer Pricing

Transfer pricing dalam perpektif perpajakan, suatu kebiajakan harga dalam transaksi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Darussalam, 2013). Menurut Pamungkas dan Nurcahyo (2018) menyatakan bahwa *transfer pricing* adalah kebijakan perusahaan dalam menentukan suatu harga transfer transaksi, apakah itu barang, jasa, aset tidak berwujud, maupun transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Biasanya *transfer pricing* digunakan dengan tujuan memotivasi bisnis dengan menentukan harga barang, jasa, atau aset tidak berwujud. Selain memotivasi bisnis, *transfer pricing* global juga bertujuan untuk mengontrol aliran sumber daya antar divisi di dalam suatu perusahaan. Sehingga dibutuhkan aturan internasional yang mengatur kewajaran dari transaksi *trasfer pricing* tersebut supaya meminimalkan bahkan menghilangkan potensi kerugian bagi otoritas pajak suatu negara.

Pajak

Menurut Prof Dr. Rochmat Soemitro, SH. Pajak adalah iuran kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Salah satu alasan perusahaan melakukan transfer pricing adalah adanya perbedaan tarif pajak antar negara. Tarif pajak adalah suatu penetapan atau presentase berdasarkan Undang-Undang yang dapat digunakan untuk menghitung dan/atau menentukan jumlah pajak yang harus dibayar, disetor dan/atau dipungut oleh wajib pajak. Sehingga semakin tinggi tarif pajak suatu negara maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan memanipulasi agar mengalihkan penghasilan kepada perusahaan di Negara yang memiliki tarif pajaknya lebih rendah.

Tunneling Incentive

Tunneling incentive adalah suatu perilaku dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan laba ke perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, namun pemegang saham minoritas ikut menanggung biaya yang mereka bebankan (Hartati et al, 2015). Pemindahan aset dan laba dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dalah dengan melalui *transfer pricing* (Noviasia et al, 2016).

Mekanisme Bonus

Menurut Suryatiningsih et al (2009), mekanisme bonus adalah komponen penghitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui RUPS kepada anggota direksi yang dianggap mempunyai kinerja baik. Irpan (2010), juga menyebutkan bahwa mekanisme bonus dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian imbalan diluar gaji kepada direksi perusahaan atas hasil kerja yang dilakukan. Prestasi kerja tersebut dapat dinilai dan diukur berdasarkan suatu penilaian yang telah ditentukan perusahaan secara objektif.

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh Pajak Terhadap Indikasi Praktek *Transfer Pricing*

Karena adanya perbedaan yuridiksi antara negara satu dengan negara lainnya, dengan perbedaan tarif pajak suatu negara maka perusahaan multinasional menggunakan *transfer pricing* untuk mengalokasikan laba ke negara pajak yang rendah agar beban pajak yang dikenakan atas laba

menjadi kecil. ETR tahun berjalan yang tinggi menyebabkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan menjadi semakin besar (jika dihitung dari laba sebelum pajak komersial) sehingga perusahaan tahun berjalan tersebut terindikasi tidak melakukan *transfer pricing* sebagai alternatif untuk meminimalkan beban pajak yang mereka bayarkan.

H1 : Pajak berpengaruh negatif terhadap indikasi praktek *transfer pricing*.

Pengaruh *Tunneling Incetive* Terhadap Indikasi Praktek *Transfer Pricing*

Tunneling merupakan perilaku pengalihan aset dan laba perusahaan untuk kepentingan pemegang saham mayoritas yang mengendalikan pemengang saham minoritas (Jhonson dalam Aharony et al., 2010 dalam Noviastika,2016). Contoh tunneling incentive adalah tidak membagikan dividen, menjual aset atau sekuritas dari perusahaan yang mereka kontrol ke perusahaan yang mereka miliki dengan harga dibawah pasar. Beberapa bentuk tunneling adalah loan guarantess, penjualan produk dibawah harga pasar, manipulasi pembayaran dividen. Semakin besar kepemilikan saham sebagai pengendali maka akan semakin memicu terjadinya praktek *transfer pricing*.

H_2 : *Tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap indikasi praktek *transfer pricing*.

Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Indikasi Praktek *Transfer Pricing*

Dalam melaksanakan tugasnya, para direksi cenderung mau menampilkan kinerja yang baik kepada pemilik perusahaan untuk mendapatkan penghargaan. Penghargaan itu berbentuk bonus yang diberikan bersumber pada kinerja para direksi dalam mengelolah perusahaan. Jadi pemilik tidak hanya membagikan bonus kepada direksi yang sukses menciptakan laba buat divisi ataupun subunitnya, tetapi pula kepada direksi yang bersedia berkolaborasi demi kebaikan serta keuntungan perusahaan secara totalitas. Bila laba perusahaan yang dihasilkan terus menjadi besar sehingga pemilik perusahaan hendak memberikan penghargaan kepada direksi yang terlah mengelolah perusahaannya dengan baik. Ada kecenderungan manajemen menggunakan transaksi *transfer pricing* buat mengoptimalkan bonus yang mereka terima bila bonus tersebut didasarkan pada laba. Jadi bisa disimpulkan kalau manajer hendak cenderung melaksanakan aksi yang mengendalikan laba bersih dengan melaksanakan *transfer pricing* supaya dapt mengoptimalkan bonus yang hendak diterima.

H_3 : Mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap indikasi praktek *transfer pricing.*

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada periode 2017 – 2019. Data-data yang diperoleh oleh penulis berasal dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain, dimana nilainya dapat berubah. Variabel dependen sering juga disebut variabel respon yang dilambangkan dengan Y. Variabel dalam penelitian ini adalah *transfer pricing.*

Transfer pricing dalam penelitian ini diproksikan melaui keberadaan penjualan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Hal tersebut dianggap mampu memberikan kemungkinan bahwa perusahaan melakukan *transfer pricing* kepada pihak afiliasinya (Suci Asral Sukma, 2018). Variabel terikat (*transfer pricing*) di ukur dengan *gross profit ratio* (Lo et al, 2010).

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Wong (2003) mengatakan bahwa *gross profit rasio* proksi yang lebih baik untuk mengidentifikasi arah dan jumlah transfer.

$$\textbf{Gross Profit Ratio} = \frac{Gross\ Profit}{Sales} x\ 100\%$$

2. Variabel Independen

a. Pajak

Pajak merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh perusahaan multinasional, karena adanya perbedaan tarif pajak antar negara membuat perusahaan multinasional untuk mengalihkan laba dari perusahaan yang berada di negara tarif pajak tinggi ke negara yang tarif pajak rendah, salah satunya dengan menggunakan metode *transfer pricing.* Variabel pajak di proksikan dengan *effective tax rate* (ETR). Semakin besar ETR maka kemungkinan perusahaan melakukan tindakan *Transfer pricing* juga semakin besar (Bernard et al, 2006).

$$Effective\ tax\ rate\ (\text{ETR}) = \frac{\text{tax expense}}{pretax\ income}$$

b. Tunneling Incentive

Tunneling incentive adalah perilaku dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan laba ke perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, namun pemegang saham minoritas ikut menanggung biaya yang mereka bebankan (Hartati et al, 2015). *Tunneling incentive* diproksikan dengan presentase kepemilikan saham di atas 25 % sebagai pemengang saham pengendali (Marfuah,2014). Presentase kepemilikan saham 25% berdasarakan batasan hubungan istimewa yang diatur di Undang-Undang PPh Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 18 ayat (4).

c. Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus merupakan komponen perhitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui RUPS kepada anggota direksi setiap tahun apabila memperoleh laba (Suryatiningsih, 2009). Menurut Hartati Winda (2015), mekanisme bonus diukur dengan profitabilitas, yaitu berdasarkan persentase pencapaian laba bersih tahun t terhadap laba bersih tahun t-1.

$$\text{Mekanisme bonus} = \frac{\text{Laba bersih tahun t}}{\text{Laba bersih tahun t} - 1} x\ 100\%$$

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu observasi data sekunder. Data sekunder diperoleh adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 yang diakses melalui website resmi yaitu www.idx.co.id.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Dalam Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih untuk dapat mewakili populasi dengan kriteria tertentu. Berikut kriteria dalam pemilihan sampel untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut periode 2017-2019.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan periode 2017-2019.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.
5. Perusahaan yang mendapatkan laba dan tidak mengalami kerugian periode 2017-2019.
6. Pemengang saham yang memiliki kendali dengan total kepemilikan saham minimal 25% periode 2017-2019.
7. Pemegang saham asing yang memiliki kendali dengan total kepemilikan saham minimal 25% periode 2017-2019.

Tabel Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	178
2	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut periode tahun 2017-2019	(39)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan di tahun 2017-2019	(4)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah (Dollar)	(27)
5	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba secara berturut-turut periode tahun 2017-2019	(37)
6	Perusahaan dengan kepemilikan saham dibawah 25%	(38)
7	Perusahaan bukan kepemilikan asing	18
	Sampel Penelitian	15
	Total Sampel (N) = 15 x 3 tahun = 45	**45**

(Sumber : Data Olahan)

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untukmenggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskriptif ini menginformasikan data statistik deskriptif, meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan deviasi standar

2. Uji Pooling

Sebelum menganalisis variabel dependen dan variabel independen, peneliti harus menganalisis data penelitian, apakah data tersebut dapat di-pooling (penggabungan data cross-sectional dengan time series) dapat dipakai atau data tersebut tidak dapat di-pooling

(time series). Uji kesamaan koefisien atau uji pooling dipakai dengan menggunakan data bersifat cross sectional dan time series. Untuk mengujinya, peneliti menggunakan teknik dummy variabel

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan menguji apakah suatu model regresi, variabel penggangu atau residual yang dihasilkan memiliki nilai residual distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan *One Kolmogorov-Smirnov test* : Jika *Asymp. Sig.* (*2-tailed*) > 0.05 maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali,2018). Dasar pengambilan keputusannya adalah: Jika nilai VIF < 10, dan nilai *tolerance* > 0,1 artinya tidak terjadi multikolinearitas, begitupun sebaliknya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk melihat apakah terjadi masalah heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan $\alpha = 0.05$. Jika Jika nilai sig. > α maka dalam model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian ini dilakukan dengan uji *Run Test*. Dasar pengambilan keputusan : Jika nilai *Asymp*. Sig (2-*tailed*) lebih besar dari > 0.05 makatidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dan menunjukan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \varepsilon}$$

Dimana :

Y : Transfer Pricing

X1 : Pajak

X2 : Tunneling Incentive

X3 : Mekanisme Bonus

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ß0 : Nilai Y bila X = 0

ß : Koefisien Regresi

e : adalah error atau sisa (*residual*)

5. Uji Hipotesis

Uji f

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat dalam model secara bersama-sama. Dasar pengambilan keputusannya adalah: Jika Sig-F < 0.05, berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila tingkat signifikansinya (Sig) lebih kecil dari α = 0.05, maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya begitupun sebaliknya.

Uji R^2

Menurut Ghozali (2018:97) uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sebearapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 1, hasil untuk variabel *transfer pricing* yang merupakan variabel dependen dengan mempunyai nilai minimum sebesar 0.083 atau sebesar 8.3%, nilai maksimum 0.612 atau sebesar 61.2%, rata-rata sebesar 0.32518 atau 32.51% dan standart deviasi sebesar 0.161686 atau sebesar 16.16%. Artinya bahwa *transfer pricing* pada perusahaan sampel tahun 2017-2019 adalah 32.51% dari penjualan pada perusahaan berafiliasi (adanya hubungan istimewa).

Variabel pajak yang merupakan variabel independen dengan nilai minimum sebesar 0.163 atau sebesar 16.3%, nilai maksimum sebesar 3.074 atau 307.4% rata-rata sebesar 0,33402 atau 33.40%, nilai standart deviasi sebesar 0.428618 atau sebesar 42.86%. Artinya bahwa besar pajak pada perusahaan sampel pada tahun 2017- 2019 secara rata-rata adalah 33.40% dari laba sebelum pajak yang dimiliki perusahaan.

Variabel tunneling incentive yang merupakan variabel independen dengan nilai minimum sebesar 0.301, nilai maksimum 0.925, nilai rata- rata (mean) sebesar 0.62344 dan nilai standart deviasi sebesar 0.19521. Artinya bahwa dari 45 perusahaan sampel pada tahun 2017-2019 tersebut rata-rata 62.34% perusahaan mempunyai kepemilikan saham mayoritas pada perusahaan MNC dengan kepemilikan saham asing diatas 25% sebagai pengendalinya.

Variabel mekanisme bonus yang merupakan variabel independen dengan nilai minimum sebesar 0.002, nilai maksimum sebesar 48.782, nilai rata- rata (mean) sebesar 2.35504 dan nilai standart deviasi sebesar 7.226594. Artinya bahwa besarnya presentase mekanisme bonus pada perusahaan sampel tahun 2017-2019 adalah 235.5% dari laba bersih t-1.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

Uji Pooling

Diketahui pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai Sig. $PJDT_1$, $TIDT_1$, $MBDT_1$, $PJDT_2$, $TIDT_1 dan\ MBDT_2$ lebih dari 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan koefisien sehingga *pooling* dapat dilakukan.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. *Kolmogorov Smirnov Test* (K-S) yang digunakan dalam penelitian ini, Dari hasil tabel 3, dapat diketahui diketahui uji normalitas yang menggunakan *One- Sample Kolmogorov-Sminov Test* menghasilkan signifikan (Sig) sebesar 0.200, dimana nilai ini lebih besar dari 0.05. Artinya data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai VIP dari variabel pajak (X1) = 1.019 < 10, *tunneling incentive* (X2) = 1.032 < 10, mekanisme bonus = 1.015 < 10 dan nilai *Tolerence* > 0.10 disetiap variabel independen. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel independent dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel- variabel independen terhadap nilai absolute residunya. Pada tabel 5, diketahui bahwa variabel independen pajak memiliki nilai signifikan yaitu 0.319 > 0.05, *tunneling incentive* memiliki nilai signifikan sebesar 0.350 > 0.05, dan mekanisme bonus memiliki nilai signifikan sebesar 0.459 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitianini tidak terjadi heteroskedasitas dan layak digunakan.

Uji ini bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi linear terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Berdasarkan tabel 6 maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari > 0.05 artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dan menunjukan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan hasil output spss tabel 7, diketahui bahwa persamaan regresi adalah sebagai berikut : Y = -0.130 - 0.004X1 + 0.724X2 + 0.002X3 + ε

Uji Hipotesis

Uji statistik f pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada tabel 8, diketahui bahwa nilai sig sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari α = 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pajak, *tunneling incentive* dan mekanisme bonus secara bersamaan berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Menurut Ghozali (2018:98), uji t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menguap sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam menganumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. Pajak

Dari tabel 9 diketahui nilai Sig (*1-tailed*) untuk X1 terhadap Y adalah sebesar 0.445 > 0.05 dan nilai B sebesar -0.004, menunjukkan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap indikasi praktek *transfer pricing*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti variabel pajak (X1) tidak terdapat pengaruh negatif terhadap variabel *transfer pricing* (Y).

b. Tunneling Incentive

Dari tabel 9 diketahui nilai Sig (*1-tailed*) untuk X2 terhadap Y adalah sebesar 0.000 < 0.05 dan nilai B sebesar 0.724, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti variabel *tunneling incentive* (X2) terdapat pengaruh terhadap variabel *transfer pricing* (Y).

c. Mekanisme Bonus

Dari tabel 9 diketahui nilai Sig(*1-tailed*) untuk X3 terhadap Y adalah sebesar 0.077 > 0.05 dan nilai B sebesar 0.002, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti variabel mekanisme bonus (X3) tidak terdapat pengaruh positif terhadap variabel *transfer pricing* (Y).

Dari tabel 10 determinasi berganda diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukan R square adalah 0.793 x 100% = 79.3% dan sisanya 100% - 79.3% = 20.7% . Maka, naik turunnya variabel terikat yaitu *transfer pricing* dipengaruhi oleh pajak, *tunneling incentive*, mekanisme bonus sebesar 79.3% dan sisanya 20.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1.* Pengaruh Pajak Terhadap Indikasi Praktek *Transfer Pricing.

Dari hasil analisis uji t yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel pajak (X1) diperoleh tingkat Sig (*1-tailed*) 0.445 > 0.005 sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap indikasi praktek *transfer pricing* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Namun nilai B sebesar -0.004 menunjukkan arah negatif terhadap indikasi praktek *transfer pricing*. Hal ini memiliki arti bahwa semakin besar pajak maka terindikasi praktek *transfer pricing* perusahaan semakin rendah. Arah dari temuan penelitian ini sudah sama dengan hipotesis tetapi untuk tahun penelitian ini dan sampel 15 perusahaan tidak terbukti berpengaruh.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menjelaskan bahwa timbulnya masalah keagenan karena terdapat pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda namun saling bekerja sama dalam pembagian tugas. penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arum Sasi Andayani dan Ardiani Ika Silistyawati (2019) yang menunjukkan bahwa pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, artinya penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa pajak dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *transfer pricing.*

2.* Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap Indikasi Praktek *Transfer Pricing.

Dari hasil uji t yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS 25, variabel *tunneling incentive* (X2) diperoleh nilai Sig (*1-tailed*) 0.000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap indikasi praktek *transfer pricing*. Nilai B sebesar 0.724, menunjukakkan bahwa *tunneling incentive* memiliki pengaruh positif terhadap indikasi praktek *transfer pricing.* Hal ini menjelaskan bahwa semakin meningkat praktik *tunneling incentive* maka perusahaan akan lebih banyak melakukan *transfer pricing* dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan konflik ini muncul karena pemegang saham

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

pengendali akan cenderung menggunakan kendalinya untuk memindahkan keuntungan atau harta perusahaan untuk kepentingannya (*tunneling*). Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Rai Surya dan I Ketut Sujana (2017), Refgia (2017), Winda Hartati, Desmiyawati dan Julita (2015) menunjukkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

3. Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Indikasi Praktek *Transfer Pricing*.

Dari hasil penelitian analisis yang dilakukan variabel mekanisme bonus (X3) diperoleh Sig (*1-tailed*) 0.077 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa mekanisme bonus tidak memiliki pengaruh terhadap indikasi praktek *transfer pricing*. Namun nilai B sebesar 0.002 menunjukkan bahwa mekanisme bonus memiliki arah positif terhadap indikasi praktek *transfer pricing*. Berarti apabila variabel mekanisme bonus naik, maka terindikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*. Hal ini menjelaskan bahwa semakin meningkat praktik mekanisme bonus maka perusahaan terindikasi akan lebih banyak melakukan *transfer pricing* untuk meningkatkan laba direksi atau manajer dapat memanipulasi laba untuk memaksimalkan penerimaan bonus. Tetapi pada penelitian ini perusahaan sampel tidak terbukti berpengaruh.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menjelaskan bahwa ada perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham), direksi, dan karywan perusahaan, kemudian akan menimbulkan pertentangan antara kepentingan individu dengan kepentingan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Refgia (2017) yang menunjukan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Wafiroh dan Hapsari (2015) mengatakan bahwa jika hanya karena motif ingin mendapatakan bonus direksi berani melakukan transaksi *transfer pricing* guna memberikan kenaikan laba sementara untuk perusahaan maka hal ini sangat tidak etis mengingat terdapat kepentingan yang jauh lebih besar lagi yaitu menjaga nilai yang jauh lebih besar lagi yaitu menjaga nilai perusahaan dimata masyarakat dan pemerintahan dengan menyajikan laporan keuangan yang lebih mendekati kenyataan dan dapat digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan yang lebih penting bagi perusahaan kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pajak tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap indikasi praktek *transfer pricing.*
2. *Tunneling incetive* terbukti berpengaruh positif terhadap indikasi praktek *transfer pricing.*
3. Mekanisme bonus tidak terbukti berpengaruh positif terhadap indikasi praktek *transfer pricing.*

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya:

1. Untuk penelitian berikutnya disarankan untuk memperbesar sampel perusahaan dengan meneliti perusahaan yang bergerak disektor pertambangan, perkebunan, perbankan, dan sektor lainnya.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 79.3%. Sisa 20.7% dapat dijelaskan dengan variabel lain di luar penelitian ini. Penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel-variabel baru untuk mempengaruhi *transfer pricing*, seperti ukuran perusahaan, kepemilikan asing, *Good Corporate Governance* (GCG) atau variabel lainnya agar dapat menjelaskan hubungan dengan *transfer pricing.*
3. Periode waktu penelitian ini hanya 3 (tiga) tahun, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah waktu periode penelitian, karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, A. S., & Sulistyawati, A. I. (2020). *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Good Corporate Governance (GCG) dan Mekanisme Bonus Terhadap Indikasi Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur*. Solusi, 18(1).

Andy. (2018). *Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance. Primanomics* : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis - Vol. 16. No. 2 (2018), 16(2).

Dharma, I., & Ardiana, P. (2016*). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance.* E-Jurnal Akuntansi, 15(1), 584–613.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25. (Edisi 9 ed.).* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Fauziah, N. F., & Saebani, A. (2018*). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing.* Jurnal Akuntansi.

Hartati, Winda, Desmiyawati dan Julita. 2015. *Tax Minimization, Tunneling incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer pricing Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia.*

Idx, Laporan Keuangan dan Tahunan, https://www.idx.co.id/. Diakses tanggal 27 Mei 2021

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi No. 7 :*

Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. IAI.Jakarta.

Indrasti, A. W. (2016). *Pengaruh pajak, kepemilikan asing, bonus plan dan debt covenant terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan transfer pricing (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015).* Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan, 9(3), 348-371.

Kurniawan, A. M. (2015). *Pajak Internasional Berserta Contoh Aplikasinya.*

Lo, Agnes WY, Raymond MK Wong dan Michael Firth. 2010. *Tax, Financial Reporting, and Tunneling incentives for Income Shifting: An Empirical Analysis of the TTransfer pricing Behavior of Chinese-listed companies. Journal of the American Taxation Association* 32 (2):1-26.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Marisa, R. (2017). *Pengaruh Pajak, Bonus Plan, Tunneling Incentive dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing.* Universitas Negeri Surabaya.

Mineri, M. F., & Paramitha, M. (2021). *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus dan Profitabilitas terhadap Transfer*. Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, 5(1).

Mispiyanti. 2015. *Pengaruh Pajak, Tunneling incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer pricing.* Jurnal Akuntansi dan Investasi *16 (1):62-74.*

Nugraha, Angga Kusuma. 2016. *Analisis Pengaruh Beban Pajak, Tunneling incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer pricing Perusahaan Multinasional yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Semarang.

Nugraha, M. (2015). Diponegoro Journal of Accounting. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 4 No. (Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak)*, 1–14. Retrieved from http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Nuradila, R. F., & Wibowo, R. A. (2018*). Tax Minimization sebagai Pemoderasi Hubungan antara Tunneling Incentive, Bonus Mechanism dan Debt Convenant dengan Keputusan Transfer Pricing*. JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting), 1(1).

OECD 2017. OECD *Transfer pricing Guidelines for Multinastiona; Enterprises and Tax Administrations.*

Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-22/PJ/2013 tentang Pedoman Pemeriksaan Terhadap Wajib Pajak yang Mempunyai Hubungan Istimewa.

Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-32/PJ/2011 tentang Penerapan Prinsip Kewajaran Dan Kelaziman Usaha Dalam Transaksi Antara Wajib Pajak Dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa.

Putri, V. R. (2019). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. Jurnal Manajemen Dayasaing, 21(1), 1-11.

Refgia, Thesa. 2017. *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling incentive Terhadap Transfer pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di Bei Tahun 2011-2014).* Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau *4 (1):543-555.*

Rezky, M. A., & Fachrizal, F. (2018). *Pengaruh Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Multinationality terhadap Keputusan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 3(3), 401-415.

Saifudin dan Luky Septiani Putri. 2018. *Determinasi Pajak, Menanisme Bonus, dan Tunneling incentive Terhadap Keputusan Transfer pricing pada Emiten BEI.* Jurnal Ekonomi Dan Bisnis *2 (1):32-43.*

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Saraswati, Gusti Ayu Rai Surya dan I Ketut Sujana. 2017. *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan Tunneling incentive pada Indikasi Melakukan Transfer pricing.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana *19.2.:1000- 1029.*

Surkma, Suci Asral. 2018. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 20014-2016.*

Surjana, Mikael Tanuwiharja. 2020. *Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing Dan Mekanisme Bonus Terhadap Penerapan Transfer Pricing.*

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Nomor 32 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Wafiroh, Novi Lailiyul dan Niken Nindya Hapsari. 2016. *Pajak, Tunneling incentive Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer pricing.* El Muhasaba: Jurnal Akuntansi *6 (2):157-168.*

Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia*, Buku 2 Edisi Kedelapan, Salemba Empat. Jakarta.

Winarso, W. (2019). *Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017.* Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM), 15(1), 49-59.

Yuniasih, Ni Wayan, Ni Ketut Rasmini dan Made Gede Wirakusuma. 2012. *Pengaruh Pajak dan Tunneling incentive pada Keputusan Transfer pricing Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia.* Simposium Nasional Akuntansi 15.

LAMPIRAN

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

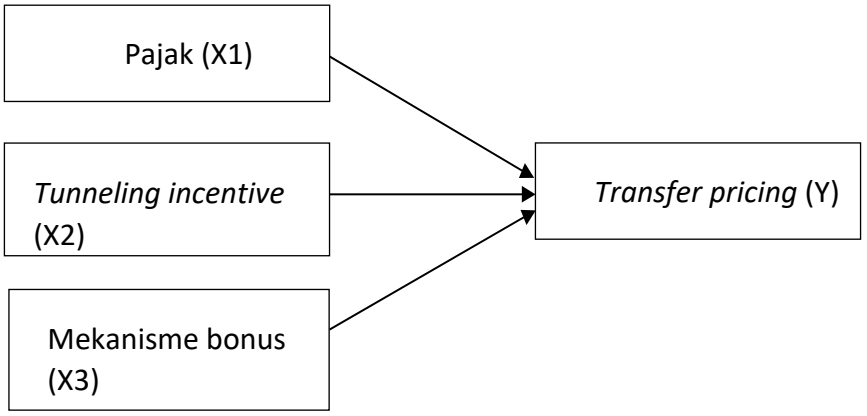

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tabel 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PJ (X1)	45	.163	3.074	.33402	.428618
TI (X2)	45	.301	.925	.62344	.195210
MB (X3)	45	.002	48.782	2.35504	7.226594
TP (Y)	45	.083	.612	.32518	.161686
Valid N (listwise)	45				

Tabel 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.189	.172		-1.102	.279
	PJ (X1)	.073	.213	.195	.344	.733
	TI (X2)	.724	.131	.874	5.548	.000
	MB (X3)	.035	.058	1.552	.600	.553
	DT1	.060	.187	.177	.322	.749
	DT2	.140	.247	.412	.566	.575
	PJDT1	-.073	.216	-.208	-.337	.738
	TIDT1	-.015	.176	-.030	-.087	.931
	MBDT1	-.032	.058	-1.454	-.560	.579
	PJDT2	-.488	.712	-.370	-.686	.498
	TIDT2	.041	.174	.080	.234	.817
	MBDT2	-.028	.059	-.277	-.478	.636

a. Dependent Variable: TP (Y)

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tabel 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07355785
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.073
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.130	.039		-3.376	.002		
	PJ (X1)	-.004	.027	-.010	-.139	.890	.981	1.019
	TI (X2)	.724	.060	.874	12.116	.000	.969	1.032
	MB (X3)	.002	.002	.104	1.451	.154	.985	1.015

a. Dependent Variable: TP (Y)

Tabel 5

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.00287
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	18
Z	-1.505
Asymp. Sig. (2-tailed)	.132

a. Median

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tabel 6

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.085	.025		3.389	.002
	PJ (X1)	-.018	.017	-.154	-1.010	.319
	TI (X2)	-.036	.039	-.145	-.945	.350
	MB (X3)	-.001	.001	-.114	-.747	.459

a. Dependent Variable: Abs_RES

Tabel 7

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.130	.039		-3.376	.002
	PJ (X1)	-.004	.027	-.010	-.139	.890
	TI (X2)	.724	.060	.874	12.116	.000
	MB (X3)	.002	.002	.104	1.451	.154

a. Dependent Variable: TP (Y)

Tabel 8

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.913	3	.304	52.482	.000[b]
	Residual	.238	41	.006		
	Total	1.150	44			

a. Dependent Variable: TP (Y)

b. Predictors: (Constant). MB (X3). PJ (X1). TI (X2)

Tabel 9
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.130	.039		-3.376	.002
	PJ (X1)	-.004	.027	-.010	-.139	.890
	TI (X2)	.724	.060	.874	12.116	.000
	MB (X3)	.002	.002	.104	1.451	.154

a. Dependent Variable: TP (Y)

Tabel 10
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,891[a]	,793	,778	,076134

a. Predictors: (Constant), MB (X3), PJ (X1), TI (X2)

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.